Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023

Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengamalan Pancasila Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas II SD

Maghfiroh Rifani[1], Siti Rochmiyati[2], Yuliah Dwi Islamiyati[3]
[1-2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[3] SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta, Indonesia
*email: [1]maghfirohrifani05@gmail.com

Abstrak: Kemampuan menulis sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif. Namun siswa masih mengalami kebingungan dalam menggunakan pilihan kata-kata yang tepat untuk membentuk sebuah kalimat dalam tulisan. Siswa juga masih kurang mampu dalam menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis pengamalan pancasila berbasis project based learning siswa kelas II SD. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta dengan total 28 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah angket keterampilan menulis. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui presentase keterampilan menulis pengamalan pancasila siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis pengamalan pancasila siswa dari siklus I sebesar 69% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 80%.
Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Pengamalan Pancasila; Project Based Learning

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya, serta berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa dapat dijadikan simbol, maksutnya melalui bahasa seseoramg dapat dilihat bagaimana kualitas keterampilan berfikirnya. Bagaimana tidak menurut (Tarigan, 2018: 1) keterampilan berbahasa berarti pula menunjukkan kualitas jalan fikirnya.

(Dalman, 2017:3) Menulis merupakan salah satu dari keterampilan Berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Syafi'ie (dalam Ramadhani & Ajeng, 2023:107) mengatakan bahwa menulis atau mengarang pada dasarnya adalah mewujudkan gagasan, maksud gagasan, perasaan harapan, kehendak, serta informasi ke dalam tulisan yang dikirim kepada orang lain. Berdasarkan dua pendapat tersebut menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, mewujudkan gagasan serta informasi ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dirasa sulit atau kurang dikuasai ialah keterampilan menulis karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan, sehingga segala upaya dapat dilakukan untuk membina, mengembangkan, dan menguatkan kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena dengan menulis akan memudahkan para siswa berfikir kritis oleh karena itu, diperlukan keterampilan menulis sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang diinginkan seperti

mampu menyusun pikiran dan perasaan dalam suatu paragraf, hal seperti ini sering disebut dengan kegiatan mengarang. Salah satu pembelajaran yang membantu membangkitkan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis peserta didik yaitu mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Rohani, (2019) bahwa PPKn memiliki misi utama sebagai pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai dan moral pancasila, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta penghormatan terhadap prinsip Bhineka Tungga Ika. Dalam konteks pendidikan karakter, PPKn bertugas untuk mengakar nilai-nilai moral yang tinggi di dalam diri siswa. Tujuan utama dari pembelajaran PPKn adalah menciptakan siswa yang cerdas, berbudi luhur, dan demokratis sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan utama bagi masyarakat Indonesia. Pancasila mengandung lima sila yang mencakup : (1) nilai Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab; (3) nilai Persatuan Indonesia; (4) nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan (5) nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Selain dikenal sebagai dasar negara dan ideologi negara, pancasila juga sering dianggap sebagai panduan dalam kehidupan dan bernegara.

Sikap yang berkaitan dengan sila-sila Pancasila sebagai dasar negara merujuk pada penggunaan pancasila sebagai dasar atau panduan dalam mengatur kehidupan di Indonesia. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kita diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagai bagian dari bangsa ini. (Suhardiyanto, 2017: 19)

Agar nilai-nilai pancasila dapat diimpelemntasikan dengan baik, perlu ditanamkan dan dibangun dalam diri generasi muda Indonesia, termasuk diantaranya pelajar-pelajar . Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia cerminan nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam sejarah hidup bersama sebagai sebuah negara dan bangsa.

Adapun tujuan utama dari pembelajaran PPKn adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kebangsaan, mendorong perilaku dan sikap cinta tanah air yang berakar pada kebudayaan bangsa, memperluas wawasan tentang nusantara, serta membangun ketahanan sosial dalam diri calon generasi penerus bangsa Indonesia. Pembelajaran PPKn juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan kreatif dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan (Amalia Nuraini dkk., 2021: 21).

Maka dari itu, kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran PPKn sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, rasioal dan kreatif. Hal tersebut juga akan membangkitkan pemahaman peserta didik untuk membangun wawasan dan kesadaran bangsa yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian kemampuan menulis juga membantu untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara. Pancasila juga memiliki tujuan untuk membentuk

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

kepribadian dan jati diri bangsa yang menjadi cerminan dari nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pada observasi yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri Rejowinangun 1 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PPKn tentang pengamalan pancasila terkait dengan keterampilan menulis. Siswa tampak kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk membentuk kalimat dalam tulisan mereka. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara tertulis, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan. Guru juga belum menggunakan model dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran pengembangan keterampilan menulis, yang mengakibatkan kemampuan menulis siswa yang masih tergolong rendah. Diperlukan strategi yang yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek *(project based learning*), karena model ini mengutamakan keterampilan siswa.

Oleh karena itu, peneliti meutuskan untuk mengunakan model pembelajaram berbasis proyek (*Project Based Learning)* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan berfikir kreatif untuk menghasilkan proyek, salah satunya adalah menciptakan sebuah tulisan. Dengan demikian, berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)* dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengamalan Pancasila Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas II SD".

Metode

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berarti penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk mengidentifikasi dampak dari suatu tindakan terhadap subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini ada 2 macam yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas akan terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini mencakup 28 siswa kelas II SD Negeri Rejowinangun 1, dan teknik pengambilan data akan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data angket keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. (Arikunto, 2013: 137-140). Tahapan tersebut disajikan dalam sebuah gambar sebagai berikut.

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

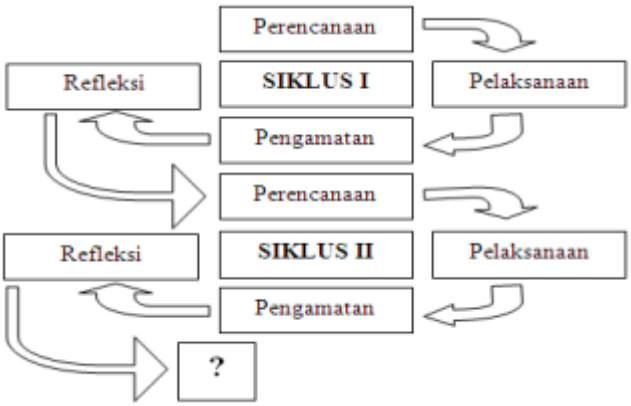

Gambar 1. Tahapan Penelitian menurut Kemmis dan MC

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran dari siklus satu dan siklus dua. Perbandingan presentase keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Presentase	Kategori
1	Siklus I	69%	Cukup
2	Siklus II	80%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa pada awal siklus I sebesar 69% masuk pada kategori cukup di interval 55-69, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II dengan kategori tinggi pada interval antara 70-84 dengan peningkatan sebesar 11%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengamalan pancasila berbasis *project based learning*. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan pada proses pembelajaran materi pengamalan pancasila. Pada siklus I guru sudah menerapkan media pembelajaran konkret yaitu papan nilai pancasila yang dapat membantu siswa untuk mengetahui pengamalan pancasila yang ada di sekolah. Pada siklus I guru tidak memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berani maju ke depan. Kemudian pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan siswa diminta untuk membuat sebuah kalimat yang sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan.

Sedangkan pada siklus II guru juga menerapkan media pembelajaran konkret papan nilai pancasila untuk membantu peserta didik mengetahui pengamalan pancasila. Namun pada siklus II ini guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami pengamalan pancasila yang ada di lingkungan masyarakat. Pada siklus II ini dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerita pengalaman pribadi pengamalan pancasila pada tempat yang sudah di sediakan.

Dari kedua tindakan tersebut terjadi peningkatan pada keterampilan menulis

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

dikarenakan siswa diberikan apresiasi pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik juga diminta untuk menuliskan sebuat cerita pengalaman siswa dalam mengamalkan pancasila. Kegiatan tersebut meningkatkan keterampilan menulis siswa dikarenakan siswa diminta untuk menuliskan cerita dengan kreatif namun masih sesuai dengan topik yang sedang di bahas. Berbeda dengan siklus I yang hanya diminta untuk menuliskan kalimat tentang pengamalan pancasila sehingga anak kurang dalam bereksplorasi dan kurang berkreatifitas dalam menulis. Maka dari itu terdapat peningkatan yang terjadi pada tindakan yang dilakukan dari tahap siklus I ke siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis pengamalan pancasila di kelas II SD Negeri Rejowinangun 1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dari siklus I sebesar 69% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 80%. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 11%, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas II dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Daftar Pustaka

Amalia Nuraini, R., Syahrul Jiwandono, I., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Karakter Siswa Kelas V Sdn Gugus V Ampenan. *Primary Education Journal*, *2*(1). https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Dalman. (2017). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.

Ramadhani, S., & Ajeng, Y. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Di Sekolah SDN 060952. *Jurnal Binagogik*, *10*, 107–115.

Rohani, E. (2019). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Gema Media.

Suhardiyanto, A. (2017). *Garuda Di Dadaku*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Angkasa.

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268